



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**AMELIA ROSA
NIM. 13 220 0002**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**AMELIA ROSA
NIM. 13 220 0002**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDĀRABAH PADA
BPRS TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

AMELIA ROSA

NIM. 13 220 0002

PEMBIMBING I

H. Aswandi Lubis, SE., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 00

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, S.EI, MEL.

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Amelia Rosa**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Amelia Rosa** yang berjudul "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Muqtabah pada BPRS tahun 2013-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 00

PEMBIMBING II

Alman Syahuri Zein, S.EI, MEI.

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AMELIA ROSA
NIM : 13 220 0002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 September 2017

Saya yang menyatakan,



Amelia Rosa
AMELIA ROSA
NIM. 13 220 0002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMELIA ROSA
Nim : 13 220 0002
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 16 September 2017

Yang Menyatakan




AMELIA ROSA
NIM. 13 220 0002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : AMELIA ROSA
NIM : 13 220 0002
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*
DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*
TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDARABAH* PADA
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN
2013-2017

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Rizal Ma'rif Amidy Siregar, SP., MM
NIP. 19871106 201503 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Mei 2018
Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 75,12 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,23



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN
2013-2017

NAMA : AMELIA ROSA
NIM : 13 220 0002

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 13 Juli 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia nabi besar Muhammad SAW, fiqur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing (NPF)* terhadap Pembiayaan *Mudārabah* pada BPRS tahun 2013-2017**”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Dasopang, M,Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M,A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku wakil dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN padangsidimpuan.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, S.EI, MEI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Ayahanda tersayang Habibullah dan ibunda tercinta Nur'aini yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya kepada peneliti.
8. Adik peneliti yang masih dalam proses belajar yang selalu memberikan semangat dan dukungan (Titi Rosanti dan Hamidul Ikhsan), serta adik sepupu peneliti (Shynta Rahayu dan Luthffy Al-Fath) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
9. Khususnya buat sahabat Erlina Nasution, Asiah Lubis, Longga Sari, Safrina Hulu, Elviani Rambe, Rika Rizki, Honinah, Yuli Arnita, Nurimah Ritonga, Yeni Sufriana Lubis, Ramadhani Simatupang, Eriani Pohan, Masdalena, Hanifa Ikhwati, Ides Wardiani, Devi Wardiyah yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak mudah putus harapan dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah-1 angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
11. Teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan peneliti semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan apabila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, September 2017

Peneliti,

AMELIA ROSA
NIM. 13 220 0002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta’	T	te
ث	sa’	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
فا	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى-- َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haua</i>
-----	---	--------------	-----	---	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبِهِمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبالمحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَأَنَا اللَّهُ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : AMELIA ROSA

NIM : 13 220 0002

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* secara parsial dan simultan pada BPRS, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* secara parsial dan simultan pada BPRS.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan CAR, NPF dan pembiayaan *muḍārabah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.ojk.go.id. Kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 22. Variabel dalam penelitian ini adalah CAR (X_1), NPF (X_2) dan pembiayaan *muḍārabah* (Y).

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595 artinya CAR dan NPF mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan *muḍārabah* sebesar 59,5%. dan sisanya 40,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-2,889 < 1,67203)$, artinya CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*. NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,746 > 1,67203)$, artinya NPF memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,746 > 3,16$) artinya CAR dan NPF secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan *muḍārabah*.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	15
1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	15
a) Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	15
b) Skala Pengukuran Rasio <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .	15
c) Tata Cara Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum.....	20
2. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	21
a) Pengertian <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	21
a) Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	24
b) Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah	26
c) Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah	27
3. <i>Pembiayaan mudārabah</i>	29
a) Pengertian Pembiayaan <i>mudārabah</i>	29
b) Landasan hukum pembiayaan <i>mudārabah</i>	30
c) Akad <i>mudārabah</i>	31
d) Rukun dan Syarat <i>mudārabah</i>	31
e) Jenis-Jenis <i>mudārabah</i>	33
f) Skema pembiayaan <i>mudārabah</i>	35
g) <i>Mudārabah</i> dalam teknis perbankan	36

h) Bagi Hasil Pembiayaan <i>muḍārabah</i>	37
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	44
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
a. Populasi	46
b. Sampel.....	47
D. Sumber data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
a. Teknik Kepustakaan	48
b. Dokumentasi.....	48
F. Analisis Data	48
a. Statistik Deskriptif.....	49
b. Uji Normalitas	49
c. Uji Asumsi Klasik	49
1) Uji Multikolinearitas.....	50
2) Uji Autokorelasi	50
3) Uji Heteroskedastisitas	51
d. Uji Hipotesis.....	51
1) Koefisien Determinasi (R^2).....	51
2) Uji signifikansi parsial/individual (Uji t).....	52
3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	52
e. Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	54
a. Sejarah dan perkembangan BPRS	54
b. Kegiatan Usaha BPRS Syariah.....	55
c. Visi dan Misi PT BPRS.....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	57
b. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	60
c. Pembiayaan <i>muḍārabah</i>	62
C. Hasil Analisis Penelitian	65
a. Statistik Deskriptif.....	65
b. Uji Normalitas	66
c. Uji Asumsi Klasik	67
1) Uji Multikolinearitas.....	67
2) Uji Autokorelasi	68
3) Uji Heteroskedastisitas	68
f. Uji Hipotesis.....	69
1) Koefisien Determinasi (R^2).....	69
2) Uji signifikansi parsial/individual (Uji t).....	70
3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	72
g. Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
a. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap	

pembiayaan <i>mudārabah</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017	74
b. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap pembiayaan <i>mudārabah</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017	76
c. Pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan <i>mudārabah</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	CAR, NPF dan pembiayaan <i>muḍārabah</i>	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel IV.1	Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	60
Tabel IV.2	Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	59
Tabel IV.3	Data pembiayaan <i>muḍārabah</i>	62
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel IV.5	Uji Normalitas	66
Tabel IV.8	Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV.9	Uji Autokorelasi	68
Tabel IV.11	Uji R^2	70
Tabel IV.12	Uji t.....	72
Tabel IV.13	Uji F.....	72
Tabel IV.10	Uji Regresi Berganda	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1	Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	3
Grafik I.2	CAR, NPF, Pembiayaan <i>Mudārabah</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	6
Grafik IV.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	59
Grafik IV.2	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	61
Grafik IV.3	Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	44
Gambar IV.1	Uji Normalitas P-P <i>Plot</i>	66
Gambar IV.1	Uji Heteroskedastisitas	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman untuk melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.¹ Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pasal 1 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat dari berbagai

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 273.

macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung menerima pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.³

Dalam perbankan tidak hanya bank konvensional yang berlaku di Indonesia tetapi juga bank syariah. Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Bank Syariah yang menjalankan kegiatan usaha menurut prinsip syariah ada tiga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam kesempatan ini peneliti melakukan penelitian pada BPRS Indonesia terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan *muḍārabah*.

BPRS adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang pola operasionalnya mengikuti prinsip syariah. BPRS memberikan jasa serupa dengan BUS dan UUS. Perbedaan BUS dan UUS dengan BPRS yaitu BPRS tidak diperbolehkan menawarkan produk giro *wadiah*. Fungsi BPRS yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. BPRS menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk tabungan *wadiah*, *muḍārabah* dan

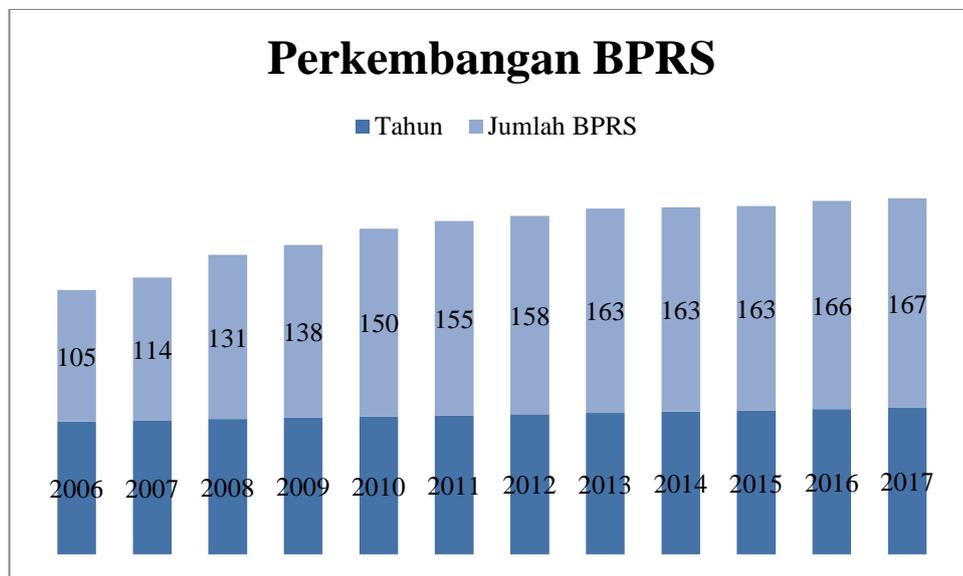
³Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, *Op.Cit.*, hlm. 140.

deposito *muḍārabah*. Kemudian BPRS dalam menyalurkan dana mendapat keuntungan berasal dari pembiayaan kerja sama usaha.⁵

Diantara BUS, UUS, dan BPRS, BPRS dinilai mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Berikut grafik perkembangan BPRS di Indonesia:

Grafik I.1
Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas terlihat perkembangan jaringan BPRS. Pada tahun 2006 terdapat 105 BPRS dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 114. Selanjutnya pada tahun 2008 mengalami peningkatan mencapai 131. Peningkatan BPRS terus terjadi hingga akhir 2017 menjadi 167 BPRS.

BPRS memiliki peranan penting untuk menjalankan modal dan mendapatkan resiko dan hasil dari modal tersebut. Adapun kecukupan modal

⁵*Ibid.*, hlm. 54-55.

yang dimaksud adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Khaerul Umam kecukupan modal merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.⁶ Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank mampu membiayai operasi bank dan keuntungan bank memberikan kontribusi yang besar bagi pembiayaan *muḍārabah*.⁷ Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

BPRS dalam menjalankan modal melakukan perbandingan antara jumlah modal aktiva tertimbang menurut risiko. Kualitas aktiva produktif mencegah adanya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁸ Jika NPF tinggi (sesuai dengan ketentuan BI 5%), maka dapat mengancam kelancaran kinerja bank terutama dalam melakukan pembiayaan *muḍārabah*. Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa NPF adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank.

⁶Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

⁷Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 573.

⁸Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

BPRS menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *muḍārabah*. Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah (*shahibul mall*) dan nasabah (*mudharib*) untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100%.⁹ Dalam pembiayaan *muḍārabah*, BPRS percaya kepada nasabah untuk menjalankan usaha karena kepercayaan merupakan hal penting dalam transaksi tersebut. Kemudian keuntungan usahapembiayaan *muḍārabah* dibagi sesuai nisbah bagi hasil antara bank syariah dan nasabah.¹⁰ Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan pembiayaan *muḍārabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana bank memberikan modal 100% kepada nasabah, kemudian nasabah tersebut menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian dari nasabah. Sedangkan kerugian yang disebabkan oleh nasabah, maka nasabah bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Berikut ini data CAR, NPF dan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terjadi dari tahun 2013 hingga tahun 2015.

Tabel I.1
CAR, NPF, dan Pembiayaan *Muḍārabah* pada BPRS

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (Dalam juta rupiah)
2013	22,08%	6,50%	106.851
2014	22,77%	7,89%	122.467
2015	21,47%	8,20%	168.516

⁹Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 55.

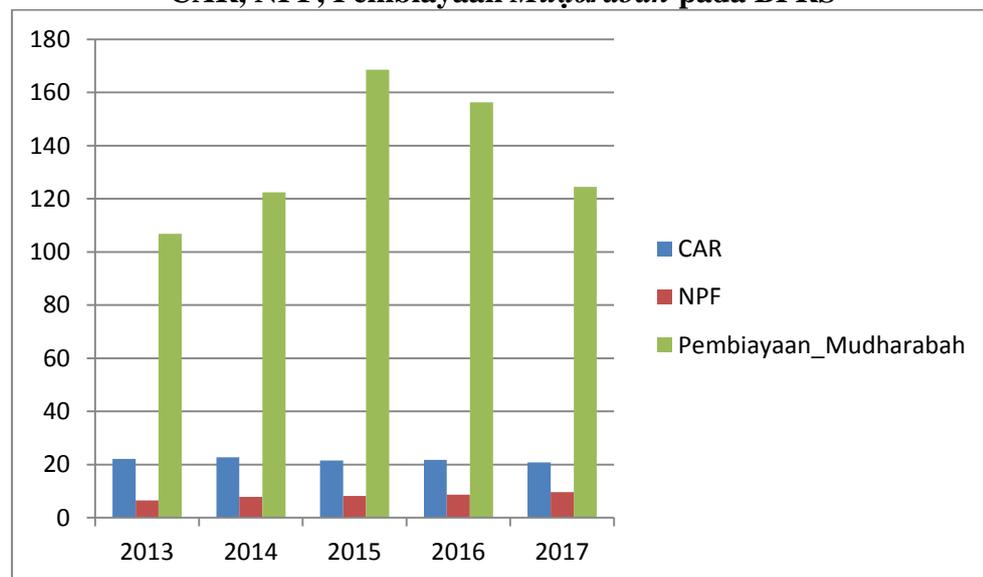
¹⁰*Ibid.*, hlm. 168-169.

2016	21,73%	8,63%	156.256
2017	20,80%	9,68%	124.497

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berikut ini dapat dilihat grafik terkait CAR, NPF, Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di bawah ini:

Grafik I.2
CAR, NPF, Pembiayaan *Muḍārabah* pada BPRS



Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa CAR di tahun 2013 sebesar 22,08%, meningkat di tahun 2014 sebesar 0,69% sehingga data yang diperoleh sebesar 22,77% dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 1,3% jadi data yang diperoleh sebesar 21,47%. NPF di tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Data yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 6,50% kemudian meningkat di tahun 2014 sebesar 1,39% sehingga data yang diperoleh sebesar 7,89% dan meningkat di tahun 2015 sebesar 0,31% sehingga data yang diperoleh sebesar 8,20%. Kemudian Pembiayaan *Muḍārabah* di tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan.

Data yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar Rp.106.851 juta kemudian meningkat di tahun 2014 sebesar Rp.15.616 juta sehingga data yang diperoleh sebesar Rp.122.467 juta dan meningkat di tahun 2015 sebesar Rp.46.049 juta sehingga data yang diperoleh sebesar Rp.168.516 juta dan menurun di tahun 2016 sebesar 12.260 juta sehingga data yang diperoleh sebesar 156.256 juta kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 31.759 juta sehingga data yang diperoleh sebesar 124.497 juta.

Menurut Wangsawidjaja menyatakan bahwa:

CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.¹¹

Menurut M. Syafi,i Antonio menyatakan bahwa:

Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan. Jika semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. sebaliknya, semakin ketat kebijakan kredit atau analisis pembiayaan yang dilakukan (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.¹²

Teori dalam penelitian ini, semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut, begitu juga dengan NPF. Semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Akan tetapi pada kenyataannya CAR mengalami penurunan sebesar 20,80% terhadap pembiayaan *muḍārabah* yang menurun sebesar Rp.124.497 juta,

¹¹Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 116.

¹²M. Syafi,i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 46.

pada tahun 2017 NPF mengalami peningkatan 9,68% terhadap pembiayaan *muḍārabah* yang menurun sebesar Rp. 124.497 juta. Teori di atas tidak sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar CAR dan NPF mempengaruhi pembiayaan *muḍārabah*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas pengaruh variabel tersebut dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi CAR di tahun 2013 sampai 2017 terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Terjadinya peningkatan NPF di tahun 2013 sampai 2017 terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Menurunnya CAR akan mempengaruhi dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
4. Meningkatnya NPF akan mempengaruhi dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas dan Pembiayaan *Muḍārabah* sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹³ Definisi operasional variabel ditentukan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun definisi variabel tersebut dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus Variabel	Skala pengukuran
CAR (X ₁)	Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
NPF (X ₂)	Pembiayaan yang		

¹³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

	kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (Y)	Akad pembiayaan antara bank syariah sebagai <i>shahibul maal</i> dan nasabah sebagai <i>mudharib</i> untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.	Total pembiayaan <i>muḍārabah</i> yang disalurkan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017 ?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan Tahun 2013-2017 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan Tahun 2013-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Kajian pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan sistem Perbankan Syariah.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah dan menambah kepustakaan di kampus IAIN Padangsidimpuan.

4. Bagi peneliti lebih lanjut

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi dirangkap dalam lima bab yang terdiri dari beberapa bagian, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, sebagaimana diuraikan di atas bab ini yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan perlu dan pentingnya penulisan skripsi ini. Kemudian dikemukakan juga identifikasi masalah untuk menguraikan aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya membatasi masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya lebih terarah, kemudian dikemukakan juga definisi operasional variabel untuk mendefinisikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, lalu peneliti merumuskan masalah dan menyebutkan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga tulisan lebih terfokus dan jelas. Selanjutnya ada kegunaan penelitian, yakni untuk menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian, selain itu dikemukakan juga sistematika pembahasan agar penelitian yang dilakukan sistematis.

Bab II yaitu landasan teori, uraian secara teoritis mengenai teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam skripsi ini berdasarkan buku yang dibagi menjadi bagian yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan pembiayaan *muḍārabah*. Selanjutnya penelitian terdahulu dan peneliti juga menguraikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diperoleh peneliti. Kemudian terdapat kerangka konseptual yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel penelitian. Selain itu dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian berdasarkan landasan teori yang diperoleh dari buku.

Bab III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yaitu pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Kemudian jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitian kuantitatif, selanjutnya populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel, selanjutnya sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari *www.ojk.go.id*. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Selanjutnya dalam analisis datanya menggunakan bantuan SPSS Versi 22.

Bab IV hasil penelitian yang akan menjelaskan tentang gambaran umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, kemudian peneliti membuat deskriptif variabel penelitian yaitu agar lebih jelas peneliti memberikan

gambaran berupa tabel dan grafik yang akan menggambarkan perkembangan masing-masing variabel tiap bulannya. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan SPSS Versi 22, kemudian peneliti menjabarkan hasil pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran. Kesimpulan yang diperoleh, merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada, dan saran disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank.¹

b. *Skala Pengukuran Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.² Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 28.

²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 250.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), diperlukan penghitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan.³ ATMR adalah faktor pembagi dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. ATMR pada bank syariah harus dipertimbangkan bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau utang (wadi'ah atau sejenisnya)
2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil yaitu *muḍārabah*, baik *muḍārabah mutlaqah* yang tercatat pada neraca maupun *muḍārabah muqayyadah* yang dicatat pada rekening administratif.⁴

Ayat yang menyatakan tentang *Capital Adequacy Ratio* terdapat dalam QS. *Ali Imran* ayat 14.

³Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 98.

⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 151-

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
 وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
 الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِثِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga).*⁵

Kata-kata ayat di atas yang menjelaskan tentang permodalan adalah kata *al-qanāthir* dan *muqantharah*. Kata *al-qanāthir* adalah bentuk jamak dari *qinthār* yaitu timbangan tanpa batas dalam memahami bilangan tertentu seperti 100 kg atau uang dalam jumlah tertentu dan merupakan harta yang dapat menjadikan pemiliknya dapat menghadapi kesulitan hidup dan membelanjakannya untuk meraih kenyamanan bagi diri sendiri dan keluarga. Sedangkan kata *muqantharah* adalah pelipatgandaan dari *al-qanāthir*. Kata tersebut memberi kesimpulan bahwa kecintaan manusia kepada harta yaitu

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2004), hlm. 51.

jenis emas, perak dan lainnya yang dijadikan manusia modal dalam kehidupan manusia.⁶

a) Pengertian modal bank

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.

b) Fungsi modal

Bagi bank, modal mempunyai fungsi yang spesifik agak berbeda dengan fungsi modal pada perusahaan industri maupun perdagangan.

c) Fungsi melindungi

Melindungi para penyimpan/penitip uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan (deposannya), tetapi menjadi beban dan tanggung jawab para pemegang saham.

d) Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat

Bank merupakan lembaga kepercayaan sehingga kepercayaan bagi bank merupakan asset tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Bisnis bank sangat tergantung kepada kepercayaan nasabahnya, apa jadinya bank tanpa nasabah penyimpan (deposan).

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan AL Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 26.

e) Fungsi operasional

Dengan modal, bank bisa memulai untuk bekerja, dengan perkataan lain bank tidak bisa bekerja tanpa modal. Pengeluaran-pengeluaran terdahulu seperti pengurusan perizinan pendirian, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan/kantor, peralatan, sewa tempat dan pengeluaran lainnya tidak bisa dibayar dengan simpanan masyarakat tetapi harus dengan modal sendiri.

f) Menanggung risiko pembiayaan

Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat sehingga memungkinkan akan timbul risiko dikemudian hari yakni jika nasabah pinjaman tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan waktu yang diperjanjikan atau dengan perkataan lain macet.

g) Sebagai tanda kepemilikan

Modal merupakan sebagai salah satu tanda kepemilikan bank misalnya saham, apakah bank tersebut milik pemerintah, swasta nasional, swasta asing atau campuran dapat di lihat siapa penyeter modalnya.

h) Memenuhi ketentuan atau perundang-undangan

Jumlah modal pada awal pendirian ditentukan oleh pemerintah, misalnya saat ini untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat, modal disetor minimum Rp. 50 miliar, dan Bank Umum

minimum Rp. 80 miliar, Bank Campuran minimum Rp. 100 milyar, Bank Umum Devisa minimum Rp. 150 miliar, dan Bank Umum Bukan Devisa minimum Rp. 10 miliar sesuai paket 22 september 1995 persyaratan Bank Umum Bukan Devisa, untuk menjadi Bank Devisa jumlah modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar rupiah) atau sekitar US\$ 66,5 juta dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal mencapai 10% secara bertahap dalam kurun waktu 6 tahun.⁷

c. Tata Cara Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang di maksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga terhadap masing-masing aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang di dasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.⁸

⁷Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 28-30

⁸Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: AlvaBet, 2002), hlm.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing (NPF)*

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Pembiayaan bermasalah dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaannya dengan Rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Sutan Remy Sjahdeini diabaikannya rambu-rambu kesehatan bank oleh bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah memberikan dampak kerugian yang jauh lebih besar. Dari itu dilakukan oleh suatu bank konvensional. Ada dua alasan mengapa dampak tersebut lebih besar.

Pertama, karena risiko yang dihadapi oleh bank syariah, dalam hal pembiayaan yang diberikan berdasarkan akad *mudārabah* kepada nasabahnya jauh lebih besar dari pada risiko yang dihadapi oleh bank konvensional yang memberikan kredit dan jaminan. Pada

Pembiayaan *muḍārabah*, bank syariah sebagai prinsip syariah tidak boleh meminta agunan dari nasabah yang diberi pembiayaan.

Kedua, apabila terjadi kegagalan pada pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, antara lain dalam bentuk *muḍārabah* dan *Musyarakah*, nasabah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut.⁹

Untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan, pada masing-masing komponen ditetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk masing-masing kelompok produk pembiayaan. Sebagai contoh produk *murabahah*, dari aspek kemampuan membayar angsuran nasabah maka pembiayaan digolongkan kepada:

1. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan peningkatan agunan kuat.

2. Dalam perhatian khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan

⁹Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), hlm. 98.

kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

5. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari

dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.¹⁰

b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

- 1) Faktor intern (berasal dari pihak bank)
 - (a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
 - (b) Kesalahan pengaturan fasilitas pembiayaan
 - (c) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
 - (d) Proyeksi penjualan terlalu optimis
 - (e) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
 - (f) Aspek jaminan tidak diperhitungkan dalam aspek yang dapat dipasarkan
 - (g) Lemahnya supervise dan *monitoring*
 - (h) Terjadinya erosi mental dikarenakan kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
- 2) Faktor ekstern (berasal dari pihak luar)
 - (a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatan)
 - (b) Melakukan sisi arus penggunaan dana

¹⁰Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 69.

- (c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- (d) Usaha yang dijalankan relative baru
- (e) Bidang usaha nasabah telah jenuh
- (f) Tidak mampu menanggulangi masalah atau kurang menguasai bisnis
- (g) Meninggalnya *key person*
- (h) Perselisihan sesama direksi
- (i) Terjadi bencana alam
- (j) Adanya kebijakan pemerintah: peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.¹¹ Dampak dari pembiayaan bermasalah tersebut sangat berpengaruh pada:
 1. Kolektivitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) semakin meningkat
 2. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun
 3. Modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan
 4. CAR dan tingkat kesehatan bank semakin turun

¹¹Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Op. Cit.*, hlm. 102.

5. Menurunnya reputasi bank berakibat investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investor atau berpindahnya investor
6. Dari aspek moral, bank telah bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menetapkan dananya
7. Meningkatkan biaya operasional untuk penagihan
8. Meningkatkan biaya operasional jika beracara secara litigasi
9. Jika pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank dapat membahayakan sistem perbankan maka izin usaha bank dapat dicabut.¹²

c. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Penyelamatan pembiayaan (restrukturisasi pembiayaan) adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui penjadwalan kembali, persyaratan kembali dan penataan kembali.

¹²*Ibid.*, hlm. 103-104.

Ayat yang menyatakan tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا
 خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*

Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkan penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan. Siapa yang menangguhkan pembayaran utang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari utangnya, dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (hari kiamat).¹³

d. Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah

Dari ketentuan-ketentuan bank Indonesia restrukturisasi terhadap pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsip syariah dilakukan antara lain melalui:

¹³M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 727.

1) Penjadwalan kembali

Penjadwalan kembali yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan *muḍārabah* yang memenuhi kualitas lancar dan telah jatuh tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar.

2) Persyaratan kembali

Persyaratan kembali yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:

- (a) Perubahan jadwal pembayaran
- (b) Perubahan jumlah angsuran
- (c) Perubahan jangka waktu
- (d) Perubahan nisbah dalam pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah*
- (e) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *muḍārabah* atau *musyarakah*
- (f) Pemberian potongan

3) Penataan kembali

Penataan kembaliyaitu perubahan persyaratan pembiayaan antara lain meliputi:

- (a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan BUS atau UUS

- (b) Konversi akad pembiayaan
- (c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
- (d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan pembaharuan¹⁴

3. Pembiayaan *mudārabah*

a. Pengertian pembiayaan *mudārabah*

Pembiayaan *mudārabah* adalah akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul mall* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudārabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.¹⁵

Tatacara bagi hasil usaha nasabah penerima pembiayaan investasi *mudārabah* dengan bank Islam.

1. Bank menyediakan 100% pembiayaan suatu proyek usaha.
2. Pengusaha mengelola proyek usaha tanpa campur tangan bank namun bank mempunyai hak untuk tindak lanjut dan melakukan pengawasan.

¹⁴Wangsawidjaja, *Op. Cit.*, hlm. 447-449.

¹⁵Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 168.

3. Bank dan pengusaha sepakat melalui negoisasi tentang porsi bagian untung masing-masing.
4. Apabila terjadi rugi, bank akan menanggung kerugian sebesar pembiayaan yang disediakan sedangkan pengusaha menanggung kerugian tenaga, waktu, *managerial skill* serta kehilangan nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperolehnya.¹⁶

b. Landasan hukum pembiayaan *muḍārabah*

Landasan praktik *muḍārabah* didasarkan pada akar katanya yaitu *dharb*. Juga ditunjukkan dengan kalimat *yadhribuna fil ardhi yabtaghuna min fadhllillahi* dalam Q.S *Al-Muzammil* ayat 20, yang memang menunjukkan sebagai upaya seseorang untuk mencari rezekinya di jalan Allah SWT.¹⁷ Sebagaimana dalam firman-Nya surah *Al-Muzammil* ayat 20:

...وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ
 ... ٱ اللّٰه

Artinya:...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencarisebagian karunia Allah SWT...(QS. *Al-Muzammil* : 20).¹⁸

¹⁶Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,1992), hlm. 22-23.

¹⁷Dwi Suwiknyo,*Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.185.

¹⁸Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 1187-1188.

Keterkaitan ayat tersebut dengan *muḍārabah* karena yang menjadi *wajhud dilalah* atau argumen dari ayat tersebut yaitu kata *yadhribuna* yang sama dengan akar kata *muḍārabah*, yang berarti menjalankan suatu perjalanan usaha, “orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.”¹⁹

c. Akad *muḍārabah*

Ditinjau dari segi hukum islam, maka praktik *muḍārabah* ini dibolehkan, baik menurut Al-Qur’an, Sunnah, maupun Ijma’. Bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.²⁰

d. Rukun dan syarat *muḍārabah*

Adapun ketentuan pembiayaan *muḍārabah* harus memenuhi rukun dan syarat *muḍārabah* sehingga sah secara syariah.

1) Rukun *muḍārabah*

Rukun dari akad *muḍārabah* yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu:

- (a) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya
- (b) Orang yang bekerja yaitu mengelola barang yang diterima dari pemilik barang

¹⁹Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 184.

²⁰Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hlm. 180.

- (c) *Aqad muḍārabah* dilakukan oleh pemilik dengan mengelola barang
- (d) *Mal* yaitu harta pokok atau modal
- (e) *Amal* yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba
- (f) Keuntungan

2) Syarat-syarat *muḍārabah*

- (a) Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai. Apabila barang itu berbentuk mas atau perak batangan (*tabar*), mas hiasan atau barang dagangan lainnya maka *muḍārabah* tersebut batal.
- (b) Bagi orang yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan *tasharruf*, maka dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang-orang yang berada dibawah pengampunan.
- (c) Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dengan laba atau keuntungan dari perdagangan tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- (d) Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya, misalnya setengah, sepertiga atau seperempat.

- (e) Melafazkan ijab dari pemilik modal, misalnya aku serahkan uang ini kepadamu untuk dagang jika ada keuntungan akan dibagi dua dan kabul dari pengelola.
- (f) *Muḍārabah* bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk berdagang di Negara tertentu, memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu-waktu tertentu, sementara di waktu lain tidak karena persyaratan yang mengikat sering menyimpang dari tujuan akad *muḍārabah* yaitu keuntungan.²¹

e. Jenis-jenis *muḍārabah*

Secara umum *muḍārabah* terbagi kepada dua jenis: *muḍārabah muthlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*.

(1) *Muḍārabah muthlaqah*

Muḍārabah muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara *shahibal-maal* dan *mudharib* yang cakupannya yang sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

(2) *Muḍārabah muqayyadah*

Muḍārabah muqayyadah adalah kebalikan dari *muḍārabah muthlaqah*. *Mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini

²¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 139-140.

seringkali mencerminkan kecendrungan umum *shahibul-maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.²²

Menurut karim, bahwa kontrak *muḍārabah mutlaqah* akan memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kontrak *muḍārabah muqayyadah*. Pada kontrak *muḍārabah muqayyadah* dapat dilakukan dengan dua model (*skim*), yaitu:

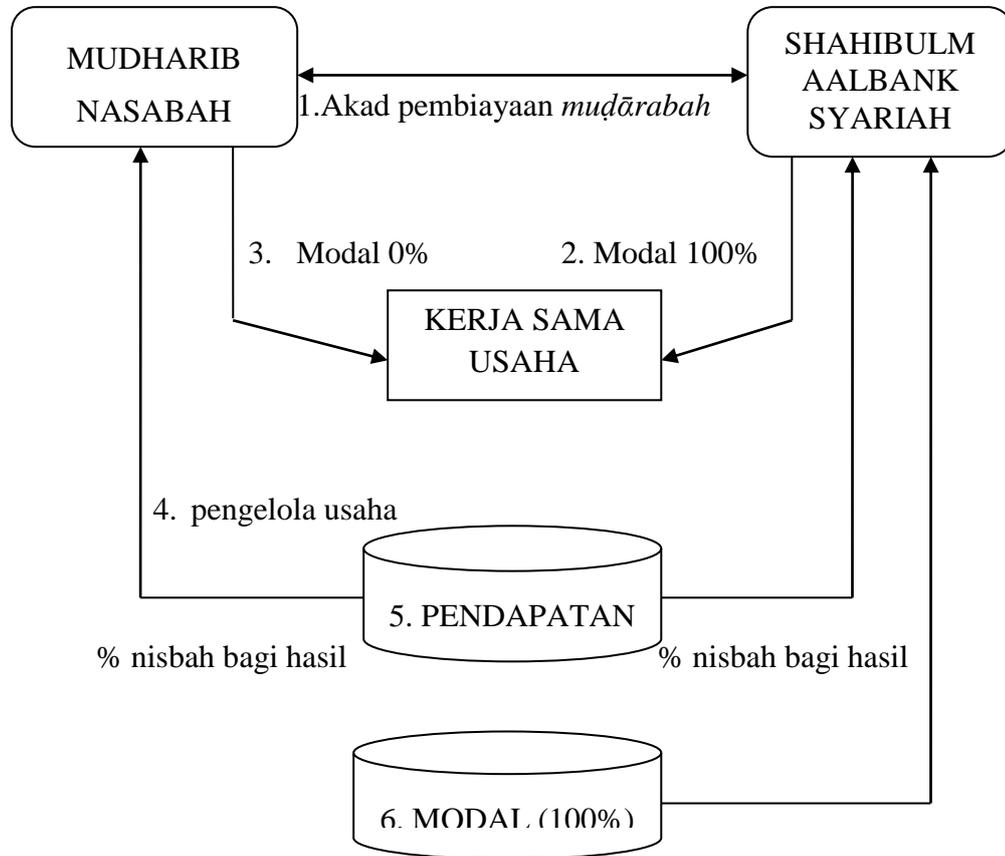
- (a) Kontrak *muḍārabah muqayyadah executing*
- (b) Kontrak *muḍārabah muqayyadah channelling*

Dari dua model *muḍārabah muqayyadah*, yang memberikan pendapatan lebih besar adalah model *muḍārabah muqayyadah executing* karena bank ikut serta dalam modal sehingga bank syariah akan mendapat pendapatan berupa jasa mempertemukan *shahibul maal* dengan *mudharib* dan bagi hasil dari modal yang disertakan bank pada suatu proyek pembiayaan. Sementara pada kontrak *muḍārabah muqayyadah channelling* bank tidak menyertakan dana, bank hanya sebagai perantara. Pada model ini bank syariah hanya akan mendapatkan *fee*.²³

²²Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 199-200.

²³Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 93-94.

f. Skema pembiayaan *muḍārabah*



Keterangan:

1. Bank syariah (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) menandatangani akad pembiayaan *muḍārabah*
2. Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha
3. Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% oleh bank
4. Pengelolaan proyek usaha di jalankan oleh *mudharib*. Bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan

5. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan *mudārabah*
6. Persentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan sisanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang di peroleh *mudharib*, maka akan semakin besar pendapatan yang di peroleh bank syariah dan *mudharib*.²⁴

g. *Mudārabah* dalam teknis perbankan

1) Pengertian (dalam konteks pembiayaan)

- (a) Keuntungan usaha dibagi berdasarkan perbandingan nisbah yang telah disepakati dan pada akhir periode kerja sama nasabah harus mengembalikan semua modal usaha lembaga keuangan.
- (b) Dalam hal terjadi kerugian akan menjadi tanggungan lembaga keuangan, kecuali bila diakibatkan oleh kelalian nasabah. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerugian, lembaga keuangan harus memahami karakteristik risiko usaha tersebut dan kerja sama dengan nasabah untuk mengatasi berbagai masalah.

2) Aplikasi (dalam konteks pembiayaan)

- (a) Pembiayaan modal kerja yaitu modal bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan dan jasa

²⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm.173-174.

- (b) Pembiayaan investasi yaitu untuk pengadaan barang-barang modal, aktiva tetap dan sebagainya
- (c) Pembiayaan investasi khusus yaitu bank bertindak dan memosisikan diri sebagai *arranger* yang mempertemukan kepentingan pemilik dana, seperti yayasan dan lembaga keuangan non bank dengan pengusaha yang memerlukan.

3) Praktik pembiayaan *muḍārabah*

Penempatan dana yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan berakad jual belimaupun *syirkah* atau kerja sama bagi hasil. Jika pembiayaan berakad jual beli (*bai'u bi tsaman ajil* dan *murabahah*), maka bank akan mendapatkan margin keuntungan. Pembagiannya tidak begitu rumit. Namun, jika pembiayaan berkaitan dengan akad *syirkah* (*musyarakah* dan *muḍārabah*).²⁵

h. Bagi hasil Pembiayaan *Muḍārabah*

(1) Nisbah keuntungan

a) Prosentase

Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan. Bukan berdasarkan porsi setoran modal tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.

²⁵Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 133-134.

Nisbah keuntungan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk nominal Rp tertentu, misalnya *shahib al-maal* mendapat Rp. 50 ribu, *mudharib* mendapat Rp. 50 ribu.

b) Bagi untung dan bagi rugi

Bagi untung dan bagi rugi merupakan konsekuensi logis dari karakteristik akad *muḍārabah* itu sendiri yang tergolong ke dalam kontrak investasi. Dalam kontrak ini, *return dan timing cash flow* tergantung kepada kinerja sektor rilnya. Bila laba bisnisnya besar, maka kedua belah pihak mendapat bagian yang besar pula. Bila laba bisnisnya kecil, maka mereka mendapat bagian yang kecil juga.

c) Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian hanya berlaku bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh risiko bisnis, bukan karena risiko karakter buruk, misalnya karena *mudharib* lalai dan melanggar persyaratan-persyaratan kontrak *muḍārabah* maka *shahibal-maal* tidak perlu menanggung kerugian seperti ini.

d) Menentukan besarnya nisbah

Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar menawar antara *shahibal-maal* dengan *mudharib*.

(e) Cara menyelesaikan kerugian

Apabila terjadi kerugian, maka cara menyelesaikannya adalah:

- a. Diambil terlebih dahulu dari keuntungan, karena keuntungan merupakan pelindung modal
- b. Bila kerugian melebihi keuntungan, maka diambil dari pokok modal.²⁶

4. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul/Tahun	Hasil
1.	Wuri Arianti Novi Pratami	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011) (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

²⁶Adiwarman Karim, *Op.Cit.*, hlm. 182-185.

		Semarang) Tahun 2011.	
2.	Aristantia Radis Agista	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013 (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta), Tahun 2015.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan.
3.	Rahmi Fajrianti	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013 (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom), Tahun 2013.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap Pembiayaan.

4.	Riska Robiyanti Erlita	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014 (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Tahun 2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Ekuivalen bagi hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan, Sertifikat IMA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA berpengaruh terhadap pembiayaan.
----	------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Wuri Arianti Novi Pratami menggunakan variabel bebas, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) variabel terikat menggunakan pembiayaan objek penelitiannya pada Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan

- Non Performing Financing* (NPF) dan variabel terikat menggunakan Pembiayaan *Muḍārabah*. Sedangkan objek penelitiannya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
- b. Penelitian Aristantia Radis Agista menggunakan variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA), variabel terikat menggunakan Pembiayaan dan objek penelitiannya pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel terikat menggunakan Pembiayaan *Muḍārabah*. Sedangkan objek penelitiannya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
- c. Penelitian Rahmi Fajrianti menggunakan variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Return On Asset* (ROA), variabel terikat menggunakan Pembiayaan dan objek penelitiannya pada Bank Umum Syariah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel terikat menggunakan Pembiayaan *Muḍārabah*, Sedangkan objek penelitiannya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
- d. Penelitian Riska Robiyanti Erlita menggunakan variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital*

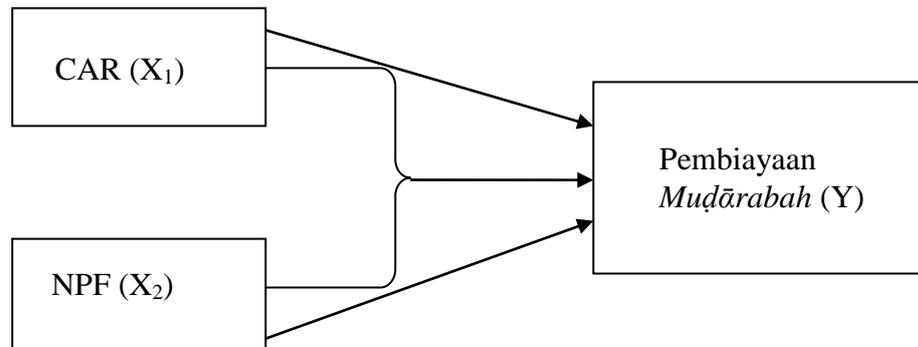
Adequacy Ratio (CAR), Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA, variabel terikat menggunakan Pembiayaan dan objek penelitiannya pada Bank Umum Syariah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel terikat menggunakan Pembiayaan *Muḍārabah*, Sedangkan objek penelitiannya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

5. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan. Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap dan menunjuk perspektif terhadap dengan masalah penelitian.

Kerangka pikir ini menggambarkan variabelbebas atau *independent* pada variabel (X) yaitu CAR (X_1) dan NPF (X_2), dimana keduanya berpengaruh terhadap variabel terikat atau *dependen* pada variabel (Y) yaitu pembiayaan *muḍārabah*. Berikut gambar dari kerangka pikir pada penelitian ini:

Gambar II.1
Kerangka pikir



6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

- a. H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017
- b. H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017
- c. H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017

- d. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017
- c. H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR dan NPF terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan tahun 2013-2017
- e. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR dan NPF terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan tahun 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai September 2017. Adapun alasan peneliti memilih BPRS yaitu dikarenakan BPRS mengalami perkembangan yang sangat baik dan meningkat mulai tahun 2006 sampai 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada runtut waktu (*time series*) yaitu data secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.² Data tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi (www.ojk.go.id).

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 14.

²Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 146.

mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkat CAR, NPF dan Pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seluruh Indonesia yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2007- 2017.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁴ Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS Indonesia yang dimulai tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebanyak 60 sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵ Pada metode *purposive sampling* ini peneliti menghubungkan dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata.⁶

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. Dimana data skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan pada penelitian ini

³Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 13

⁴Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 128.

bersumber dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tahun 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Kepustakaan ini dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia.⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.⁸

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penggunaan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *Software Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 22.00* sebagai alat hitung.

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 31.

⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 274.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *standar deviasi*, dan lain-lain. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.¹⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah “uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal”.¹¹ Metode yang digunakan pada pengujian ini adalah dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter yang sah, untuk itu diperlukannya pendeteksian lebih lanjut, diantaranya:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 142

¹⁰Mudjarat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 12.

¹¹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset), 2014, hlm. 90.

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear variabel independen dalam model regresi.¹² Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan *tolerance and variance inflation factor* dengan bantuan *SPSS versi 22.00*. pedoman suatu regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka *tolerance* > 0.1

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada gangguan berupa korelasi diantara faktor gangguan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtut waktu (*time series*).¹³ Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-waston* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $DW \geq d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) $DW \leq d_L$ maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi positif.
- 3) $4 - DW \geq d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- 4) $4 - DW \leq d_L$ maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi negatif.

¹²*Ibid.*, hlm. 39.

¹³ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

5) $D_L < DW < d_u$ atau $d_L < 4 - DW < d_u$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti apakah ada autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.¹⁴

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.¹⁶ Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Semakin dekat R^2 dengan angka satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel dependen (Y). Oleh

¹⁴Husein Umar, *Motode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 144.

¹⁵Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 166.

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 240.

karena itu, R^2 digunakan sebagai suatu kriteria untuk meramalkan variabel independen (*goodness of fit criteria*).¹⁷

b. Uji Signifikansi Parsial/individual (uji t)

Uji statistik t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individual) variabel-variabel dependen CAR dan NPF terhadap variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudārabah*. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi22 pada tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁸

c. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁹ Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini X_1 CAR, X_2 NPF dan Y pembiayaan *mudārabah*. Melalui uji signifikansi simultan (uji F) akan dilihat apakah CAR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh

¹⁷Muhammad Firdaus, *Op.Cit.*, hlm. 131.

¹⁸C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 111.

¹⁹Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 239.

terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X) .²⁰ Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen CAR (X1) dan NPF (X2) terhadap variabel dependen pembiayaan *muḍārabah* (Y) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda dengan dua variabel independen yaitu sebagai berikut:²¹

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Untuk mempermudah penelitian, maka telah dibuat persamaan garis regresi yang disimbolkan sebagai berikut:

$$PMH = a + b_1 CAR + b_2 NPF + e$$

Keterangan:

Y	: Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>
a	: konstanta
b_1 b_2	: koefisien regresi
X_1	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_2	: <i>Non Performing Financing</i>
e	: <i>error</i>

²⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 74.

²¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Sejarah dan Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Istilah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagaimana tercantum dalam ayat 1 pasal 4 undang-undang No. 14 tahun 1967 yang meliputi Bank Pembina Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan bank-bank sejenis lainnya. Status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui dalam pakto tanggal 27 oktober 1998, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan moneter dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung pilih nagari (LPN) dan bank-bank lainnya. sejak dikeluarkannya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui izin dari menteri keuangan.

Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur hukum islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang didirikan untuk melayani usaha mikro dan kecil (UMK) yang beroperasi dengan sistem syariah berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan peraturan Bank Indonesia No. 6/7/2004 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya BPRS diharapkan layanan pada UMK dapat berlangsung lebih mudah, cepat dan persyaratan yang dibutuhkan ringan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan UMK yang cenderung tidak dapat meninggalkan toko atau tempat usahanya dalam kehidupan sehariannya. Untuk itu BPRS perlu melengkapi layanannya dengan armada antar jemput setoran dan penarikan tabungan atau deposito termasuk setoranangsuran pembiayaan.¹

2. Kegiatan Usaha BPR Syariah

Secara umum menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan sejarah kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi sebagai berikut:

- a. Kegiatan penghimpunan dana seperti, penghimpunan dana tersebut dalam bentuk:
 1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹ <http://www.ekonomi.lipi.go.id/pengembangan-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs> (diakses 21 Agustus 2017 Pukul 08.30 WIB).

2. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut dalam bentuk:
1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad *muḍārabah* atau *musyārahah*.
 2. Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *muḍārabah*, *salam*, atau *isthisna*.
 3. Pinjaman berdasarkan akad *qardh*.

3. Visi dan Misi PT. BPRS Indonesia Tbk.,

a. Visi

Menjadikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk membangun derajat warga sebagai lembaga keuangan syariah yang unggul dan terpercaya.

b. Misi

1. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistim dan konsep perbankan syariah.
2. Memajukan BPRS dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS dalam kerangka *amar ma'ruf nahi munkar*.
3. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.

4. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS secara layak.²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi *www.ojk.go.id* yang dimuat dalam laporan tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan pembiayaan *muḍārabah*. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dimuat dalam website *www.ojk.go.id*.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kepada deposan cukup terjamin. Perkembangan CAR tiap bulannya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Januari 2013 - Desember 2017
(dalam%)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	25,06	24,62	24,43	23,48	23,46

²<http://www.BPRS.co.id/tentang> /visi dan misi (diakses 21 Agustus 2017 Pukul 08.30 WIB).

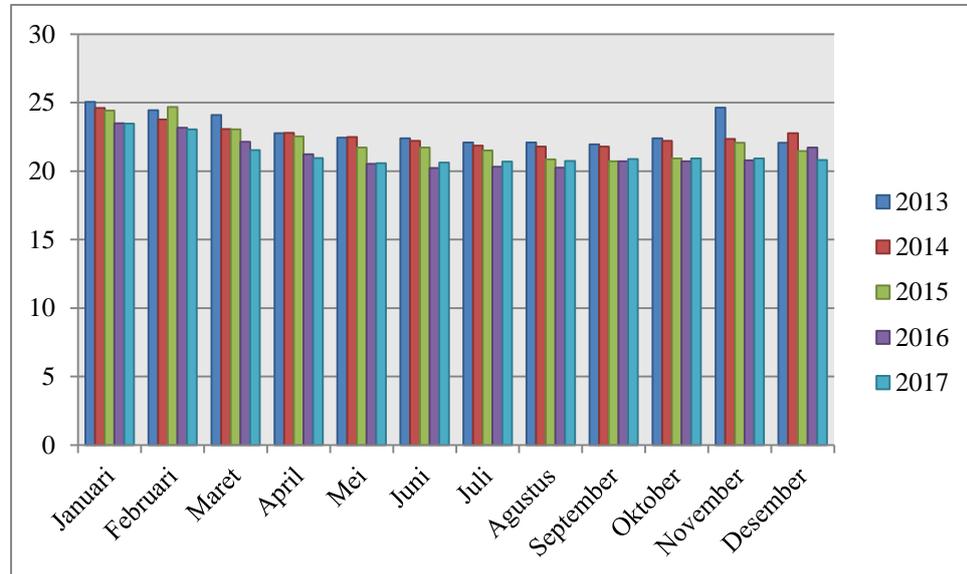
Februari	24,45	23,78	24,67	23,17	23,05
Maret	24,10	23,08	23,04	22,15	21,53
April	22,76	22,78	22,53	21,22	20,94
Mei	22,44	22,50	21,73	20,54	20,57
Juni	22,40	22,21	21,73	20,22	20,62
Juli	22,09	21,86	21,52	20,31	20,69
Agustus	22,10	21,78	20,85	20,24	20,74
September	21,96	21,80	20,71	20,72	20,89
Oktober	22,40	22,22	20,93	20,71	20,92
November	24,63	22,34	22,08	20,78	20,93
Desember	22,08	22,77	21,47	21,73	20,80

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas terkait CAR pada tahun 2013 yang dimulai dari bulan Januari sebesar 25,06% menurun di bulan September dan mengalami peningkatan di bulan November, kemudian mengalami penurunan di bulan Desember sebesar 2,55%. Pada bulan Januari 2014 sebesar 24,62% menurun di bulan September dan mengalami peningkatan di bulan Desember sebesar 0,97%. Pada bulan Januari 2015 sebesar 24,43% menurun pada bulan Oktober dan mengalami peningkatan di bulan November kemudian tetap mengalami penurunan di bulan Desember sebesar 0,61%. Pada bulan Januari 2016 sebesar 23,48% menurun di bulan Juni sebesar 0,32% dan mengalami fluktuasi setiap bulan Juli sampai Desember sebesar 0,95%. Kemudian pada tahun 2017 di bulan Januari sampai Juni mengalami penurunan sebesar 0,05% dan mengalami peningkatan di bulan Juli sampai November sebesar 0,01%. Kemudian di bulan Desember mengalami penurunan.

Berikut ini dapat dilihat grafik terkait data CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

Grafik IV.1
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Januari 2013 - Desember 2017



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan grafik IV.1 di atas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari Januari sampai dengan September 2013 mengalami penurunan dan pada bulan November mengalami peningkatan, kemudian bulan Desember mengalami penurunan kembali. Pada bulan Januari 2014 sampai September mengalami penurunan dan bulan Desember mengalami peningkatan. Pada bulan Januari 2015 sampai Oktober mengalami penurunan dan bulan November mengalami peningkatan, kemudian bulan Desember mengalami penurunan kembali. Pada bulan Januari 2016 sampai Juni mengalami penurunan dan pada bulan Juli sampai Desember mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Januari 2017 sampai Juni mengalami penurunan. Pada bulan Juli sampai November mengalami peningkatan. Kemudian di bulan Desember mengalami penurunan kembali.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah Pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Perkembangan CAR tiap bulannya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
***Non Performing Financing* (NPF)**
Januari 2013 - Desember 2017
(dalam%)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6,91	7,77	8,97	9,08	9,61
Februari	7,33	7,71	9,11	9,41	9,98
Maret	7,21	7,74	10,36	9,44	9,94
April	7,32	8,00	9,33	9,51	10,15
Mei	7,69	8,23	9,38	9,60	10,63
Juni	7,25	8,18	9,25	9,18	10,71
Juli	7,35	8,62	9,80	9,97	10,78
Agustus	7,89	8,83	9,74	10,99	10,77
September	7,58	8,68	9,87	10,47	10,79
Oktober	7,48	8,94	10,01	10,49	10,90
November	7,34	8,81	9,69	10,13	10,81
Desember	6,50	7,89	8,20	8,63	9,68

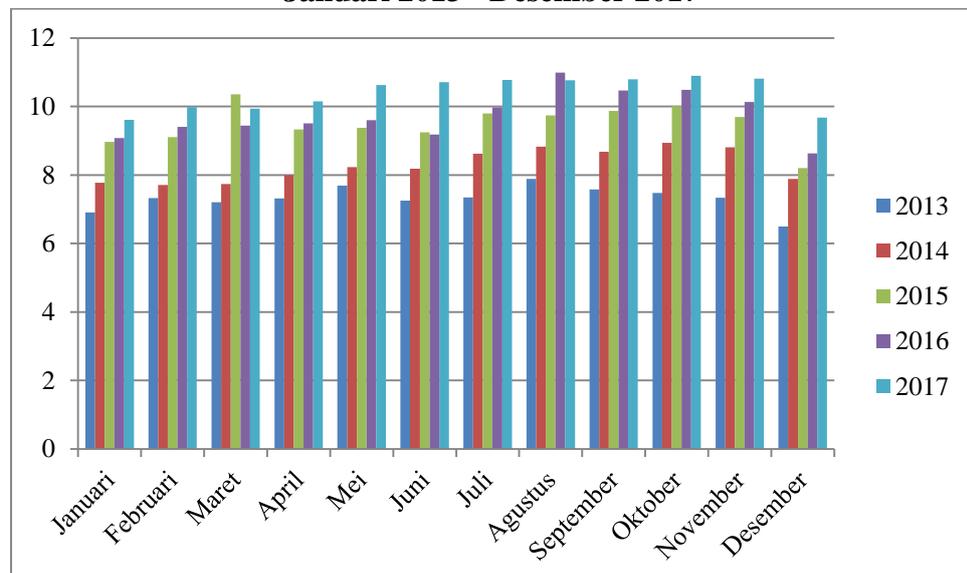
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas terkait *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013 yang dimulai dari bulan Januari sebesar 6,91% mengalami peningkatan di bulan November, kemudian mengalami penurunan di bulan Desember 0,84%. Pada bulan Januari 2014 sebesar 7,77% mengalami peningkatan di bulan November, kemudian di bulan Desember mengalami penurunan sebesar 0,92%. Pada bulan Januari 2015 sebesar 8,97% mengalami peningkatan di bulan Maret, dan mengalami peningkatan di bulan Oktober, kemudian di bulan Desember mengalami

penurunan sebesar 1,81%. Pada bulan Januari sampai bulan Mei 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,09% dan mengalami fluktuasi di bulan Juni sampai Desember, kemudian pada bulan Januari sampai Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,37%, pada bulan Maret mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali di bulan April sampai Juli sebesar 0,07% kemudian mengalami fluktuasi di bulan Agustus sampai Desember sebesar 1,13%.

Berikut ini dapat dilihat grafik terkait data NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

Grafik IV.2
Non Performing Financing (NPF)
Januari 2013 - Desember 2017



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan grafik IV.2 di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari Januari 2013 sampai November mengalami peningkatan, kemudian bulan Desember mengalami penurunan. Pada bulan Januari 2014 sampai November mengalami

peningkatan, kemudian bulan Desember mengalami penurunan. Pada bulan Januari 2015 sampai Maret mengalami peningkatan, di bulan April sampai September mengalami peningkatan dan penurunan, dan di bulan Oktober mengalami peningkatan, kemudian di bulan Desember mengalami penurunan. Pada bulan Januari sampai Mei 2016 mengalami peningkatan, pada bulan Juni sampai Desember mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada tahun 2017 di bulan Januari sampai Februari mengalami peningkatan, di bulan Maret mengalami penurunan dan bulan April sampai Juli mengalami peningkatan, kemudian pada bulan Agustus sampai Desember setiap bulannya.

3. Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Perkembangan pembiayaan *muḍārabah* tiap bulannya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Pembiayaan *Muḍārabah*
Februari 2013 - Januari 2018
(dalam Juta Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari		100.698	118.415	156.595	151.719	130.514
Februari	91.994	105.018	118.353	156.048	150.070	
Maret	93.794	109.039	123.975	162.910	150.444	
April	97.595	111.776	133.805	171.895	151.317	
Mei	101.908	111.637	143.760	189.041	156.975	
Juni	106.968	117.505	158.936	182.677	161.836	

Juli	115.038	120.765	161.846	178.424	158.034	
Agustus	113.784	120.617	173.162	178.987	152.094	
September	120.376	123.717	168.007	166.332	141.360	
Oktober	114.559	123.691	166.578	166.332	138.952	
November	112.799	124.847	172.820	159.029	130.231	
Desember	106.851	122.467	168.516	156.256	124.497	

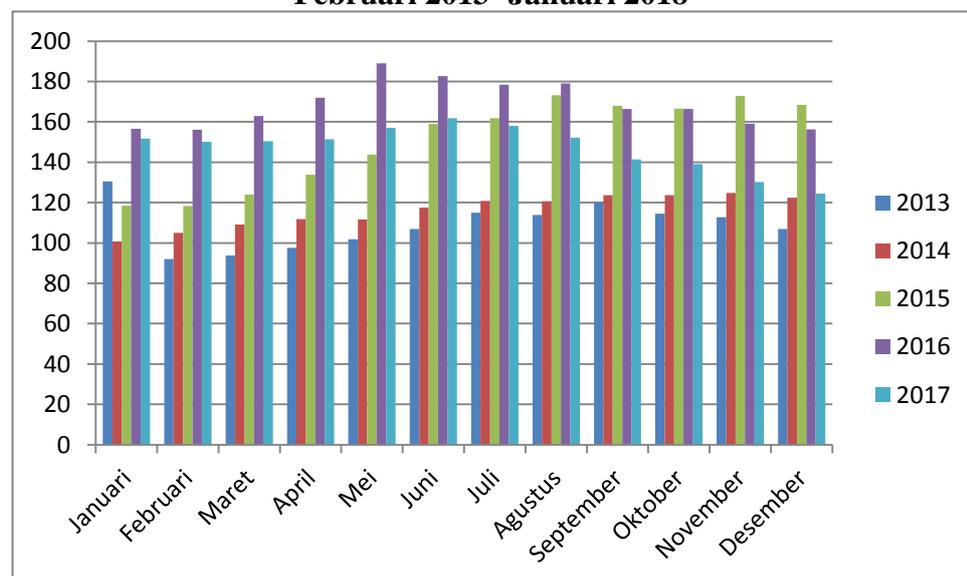
Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas terkait pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2013 yang dimulai dari bulan Februari sebesar Rp.91.994 juta, di bulan Maret sampai Juli mengalami peningkatan, di bulan Agustus mengalami penurunan dan di bulan September mengalami peningkatan kembali, pada bulan Oktober mengalami penurunan, dan di bulan November sampai Desember mengalami penurunan sebesar Rp. 5.948 juta. Pada bulan Januari 2014 sebesar Rp.100.698 juta mengalami peningkatan di bulan November, dan mengalami penurunan di bulan Desember sebesar Rp.2.38 juta. Pada bulan Januari 2015 sebesar Rp.118.415 juta mengalami peningkatan di bulan Agustus, mengalami penurunan di bulan Oktober dan mengalami peningkatan di bulan November, kemudian mengalami penurunan di bulan Desember sebesar Rp.4.304 juta. Pada bulan Januari 2016 sebesar Rp.156.595 juta dan mengalami peningkatan di bulan Februari sampai Mei sebesar Rp.17.146 juta, pada bulan Juni sampai Agustus mengalami fluktuasi setiap bulannya kemudian mengalami penurunan di bulan September sampai Desember sebesar Rp.2.773 juta. Pada bulan Januari 2017 sebesar Rp.151.719 juta, dan di bulan Februari sampai Juni mengalami peningkatan sebesar

Rp.3.802 juta, kemudian pada bulan Juli sampai Desember mengalami penurunan sebesar Rp.5.734 juta.

Berikut ini dapat dilihat grafik terkait data Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

Grafik IV.3
Pembiayaan *Muḍārabah*
Februari 2013- Januari 2018



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan grafik IV.3 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *muḍārabah* dari Februari 2013 sampai Juli mengalami peningkatan, pada bulan Agustus mengalami penurunan dan di bulan September mengalami peningkatan kembali, pada bulan Oktober mengalami penurunan, dan di bulan November sampai Desember mengalami penurunan. Pada bulan Januari 2014 sampai November mengalami peningkatan kemudian di bulan Desember mengalami penurunan. Pada bulan Januari 2015 sampai Agustus mengalami peningkatan, di bulan Oktober mengalami penurunan, pada bulan November mengalami peningkatan kemudian di bulan

Desember mengalami penurunan. Pada bulan Januari sampai Mei 2016 mengalami peningkatan, di bulan Juni sampai Agustus mengalami fluktuasi setiap bulannya, kemudian mengalami penurunan di bulan September sampai Desember.

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan BPRS dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 60 bulan (5 tahun), Yaitu CAR, NPF dan Pembiayaan *Muḍārabah* dari tahun 2013 sampai 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	2022.00	2506.00	2207.1833	128.07658
NPF	60	650.00	1099.00	904.3500	121.89323
Pembiayaan_Mudharabah	60	91.99	189.04	138.3031	26.18348
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

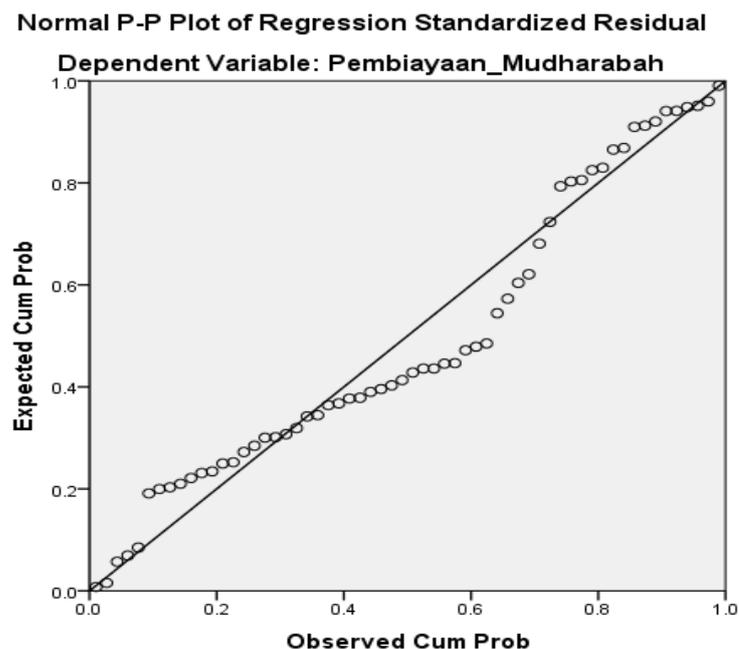
Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa rata-rata CAR adalah 2207.1833, rata-rata NPF 904.3500 dan rata-rata Pembiayaan *Muḍārabah* sebesar 138.3031. Untuk nilai minimum CAR sebesar

2022.00, nilai minimum NPF sebesar 650.00, nilai minimum Pembiayaan *Muḍārabah* sebesar 91.99. Untuk nilai maksimum CAR sebesar 2506.00, maksimum NPF sebesar 1099.00 dan maksimum pembiayaan *muḍārabah* sebesar 189.04 dan untuk nilai standar deviasi CAR sebesar 128.07658 untuk nilai standar deviasi NPF sebesar 121.89323 dan standar deviasi pembiayaan *muḍārabah* sebesar 26.54258.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Dengan syarat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal:

Gambar IV.1
Uji Normalitas



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara CAR dan NPF. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara sesama variabel bebas dalam satu model. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	180.514	65.921				2.738
CAR	-.065	.023	-.320	-2.889	.005	.581	1.721
NPF	.113	.024	.525	4.746	.000	.581	1.721

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel IV.8 di atas suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Koefisien VIF dari variabel CAR dan NPF sebesar 1.721 lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari CAR dan NPF sebesar 0,581 yaitu lebih besardari 0,1 sehingga bisa dikatakan bahwa antara variabel CAR dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Syarat tidak adanya autokorelasi adalah jika $(4-DW) \geq D_u$.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.581	16.95735	.233

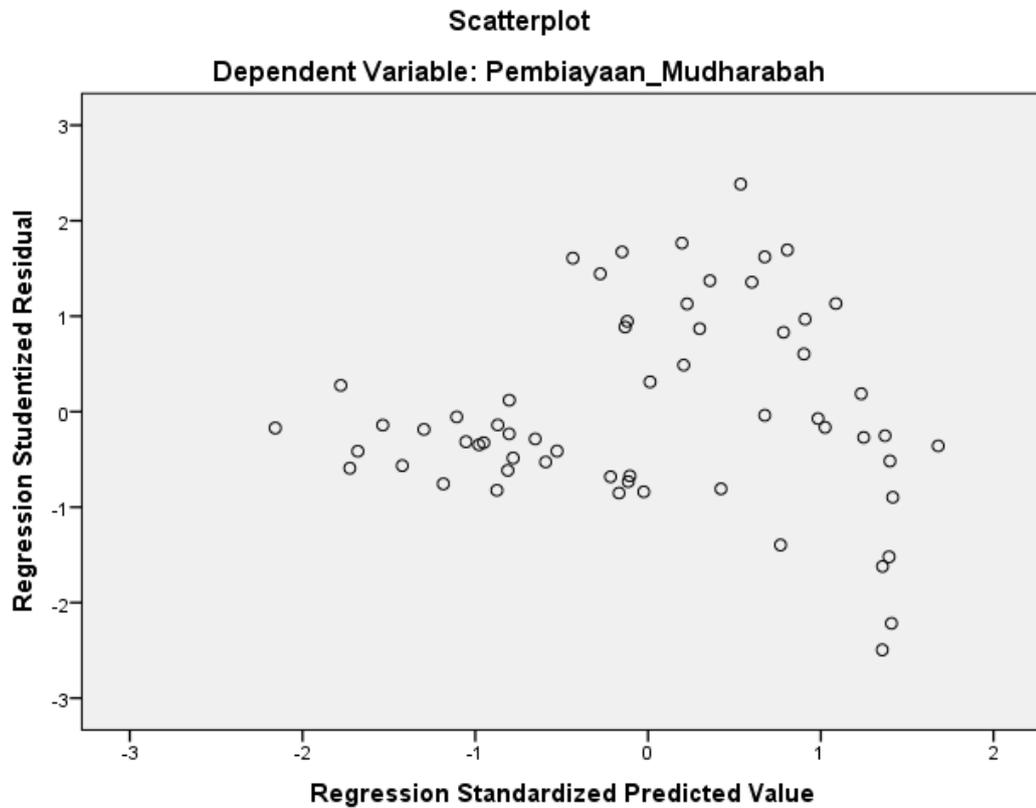
Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 0,233 sedangkan nilai D_u sebesar 1,6452 jadi $(4-0,233) \geq 1,6452$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X_1 CAR, X_2 NPF dan variabel terikat Y pembiayaan *muḍārabah*.

Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. nilai koefisien determinasi adalah diantara

nol dan satu. Semakin dekat R^2 dengan angka satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel dependen (Y). Oleh karena itu, R^2 digunakan sebagai suatu kriteria untuk meramalkan variabel independen (*goodness of fit criteria*).

Tabel IV.7
Hasil uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.581	16.95735

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel IV.11 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,595 artinya pengaruh variabel CAR dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* 59,5%. Hal ini berarti 59,5% penambahan pembiayaan *muḍārabah* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR dan NPF. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji signifikan Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel CAR dan NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan *muḍārabah*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini $X_1 = \text{CAR}$, $X_2 = \text{NPF}$ dan variabel terikat Y pembiayaan *muḍārabah*.

Tabel IV.8
Hasil uji t

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	180.514	65.921		2.738	.008
CAR	-.065	.023	-.320	-2.889	.005
NPF	.113	.024	.525	4.746	.000

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, maka hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji parsial variabel CAR dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} variabel CAR diketahui sebesar -2.889 dan nilai t_{tabel} 1,67203. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.889 < 1,67203$), maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*.
- 2) Uji parsial variabel NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} variabel NPF diketahui sebesar 4,746 dan nilai t_{tabel} 1,67203. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil

analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,746 > 1,67203$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

c. Uji signifikansi Simultan (uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel CAR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pembiayaan *muḍārabah*, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X_1 CAR, X_2 NPF dan variabel terikat Y pembiayaan *muḍārabah*. Untuk mengetahui F_{hitung} dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24058.450	2	12029.225	41.833	.000 ^b
Residual	16390.441	57	287.552		
Total	40448.892	59			

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan F_{hitung} sebesar 41,833. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, atau $60-2-1 = 57$, (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen).

Dapat dilihat pada tabel distribusi F bahwa nilai untuk F_{tabel} sebesar 3,16. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $41,833 > 3,16$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan variabel NPF memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda. Melalui analisis regresi ini akan dapat dilihat bagaimana hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Berikut tabel hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	180.514	65.921		2.738	.008		
CAR	-.065	.023	-.320	-2.889	.005	.581	1.721
NPF	.113	.024	.525	4.746	.000	.581	1.721

Sumber: hasil *output* SPSS versi 22

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat hasil pengukuran regresi, maka model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{PMH} = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NPF} + e$$

$$\text{Sehingga PMH} = 180,514 - 0,065 \text{ CAR} + 0,113 \text{ NPF} + 65.921$$

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta 180,514 artinya jika CAR dan NPF sama dengan nol maka jumlah pembiayaan *mudārabah* adalah 180,514 (dalam juta rupiah).
- 2) Nilai koefisien CAR = -0,065%, artinya jika CAR naik 1% dan variabel lain tetap maka jumlah pembiayaan *mudārabah* mengalami penurunan sebesar -0,065 persen.
- 3) Nilai koefisien NPF = 0,113%, artinya jika NPF naik 1% dan variabel lain tetap maka jumlah pembiayaan *mudārabah* mengalami peningkatan sebesar 0,113 persen.
- 4) Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 65,921.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017.

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, maka diperoleh hasil t_{hitung} variabel CAR sebesar -2.889 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67203. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2.889 < 1,67203$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Sementara itu, nilai signifikansi 0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pembiayaan *mudārabah*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Wangsawidjaja yaitu CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wuri Arianti Novi Pratami yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah, (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aristantia Radis Agista yang berjudul Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Periode 2007–2013 menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

CAR digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. CAR yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2013 sebesar 22,08%, pada tahun 2014 sebesar 22,77%, pada tahun 2015 sebesar 21,47% dan pada tahun 2016 sebesar 21,73 kemudian tahun 2017 sebesar 20,80 artinya dalam batas wajar sesuai ketentuan yang diberikan oleh Bank

Indonesia, oleh karena itu CAR pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *mudārabah*.

Meskipun hasilnya tidak berpengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan *mudārabah* karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan *mudārabah* yang berlebihan. Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena kenaikan kredit yang disalurkan akan menambah aset beresiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar 4,746 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67203. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,746 > 1,67203$ maka H_a diterima. Artinya NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *mudārabah*. Hasil penelitian ini didukung teori oleh M. Syafi, Antonio yaitu Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan. Jika semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. sebaliknya, semakin ketat kebijakan kredit atau analisis

pembiayaan yang dilakukan (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi Fajrianti yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013 menyatakan bahwa DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Riska Robiyanti Erlita yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014 menyatakan bahwa NPF berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Semakin besar tingkat NPF maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dengan adanya penekanan tingkat NPF maka bank akan lebih mudah dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan *muḍārabah*.

c. Pengaruh CAR dan NPF terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017

Dalam penelitian ini variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen memperoleh hasil bahwa secara signifikan menyatakan bahwa CAR dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan

muḍārabah. Hasil uji F menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(41,833 > 3,16)$ Maka variabel CAR dan NPF secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuri Arianti Novi Pratami pada tahun 2011, Aristantia Radis Agista pada tahun 2015, Rahmi Fajrianti pada tahun 2013, Riska Robiyanti Erlita pada tahun 2016. Dimana Wuri Arianti Novi Pratami memperoleh hasil variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian dari Aristantia Radis Agista memperoleh hasil variabel DPK, CAR, NPF dan ROA secara simultan mempengaruhi pembiayaan. Kemudian penelitian Rahmi Fajrianti memperoleh hasil variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA secara simultan mempengaruhi pembiayaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Riska Robiyanti Erlita memperoleh hasil variabel DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA secara simultan mempengaruhi Pembiayaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yaitu Wuri Arianti Novi Pratami, Aristantia Radis Agista, Rahmi Fajrianti, Riska Robiyanti Erlita maka dapat dikatakan terdapat kesamaan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Dimana variabel CAR (X_1) dan NPF (X_2) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* (Y) apabila diuji secara simultan. Artinya keberadaan variabel CAR dan NPF dapat

menentukan naik turunnya pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS tahun 2013-2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai R^2 sebesar 0,595 artinya persentase sumbangan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *muḍārabah* sebesar 59,5%. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,889 < 1,67203$ artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Secara parsial, *Non Performing Financing* (NPF) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,746 > 1,67203$ artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Secara simultan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $41,833 > 3,16$ maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *muḍārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

B. Saran

Melalui penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah agar memahami konsep CAR dan NPF untuk menjaga stabilitas penyaluran pembiayaan *muḍārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di seluruh Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang meneliti penelitian sejenis, kiranya penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap pembiayaan *muḍārabah*.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2004.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Husein Umar, *Motode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1992.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2002.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan AL Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: AlvaBet, 2002.
- <http://www.ekonomi.lipi.go.id/> pengembangan-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs (diakses 21 Agustus 2017 Pukul 08.30 WIB).

<http://www.BPRS.co.id/tentang> /visi dan misi (diakses 21 Agustus 2017 Pukul 08.30 WIB).

CURUCULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : AMELIA ROSA
Nama Panggilan : LIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Sei Magelang, 07 Juli 1994
Anak Ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Sei Magelang, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat,
Provinsi Sumatera Barat
Telepon/No. HP : 082390669540
E-mail : amelrosa@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2001 : TK Iqra' Sei Magelang
Tahun 2001-2007 : SD Negeri 19 Sei Magelang
Tahun 2007-2010 : Sanawiyah Paraman Ampalu
Tahun 2010-2013 : SMA N 1 Gunung Tuleh
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,23
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017.

Lampiran 2: Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

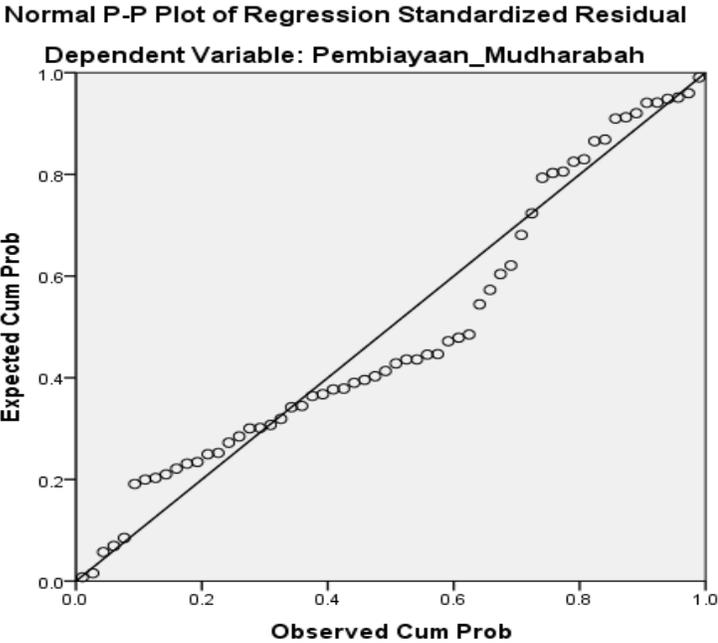
Lampiran 2: Hasil *Output* SPSS versi 22

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	2022.00	2506.00	2207.1833	128.07658
NPF	60	650.00	1099.00	904.3500	121.89323
Pembiayaan_Mudharabah	60	91.99	189.04	138.3031	26.18348
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Normalitas



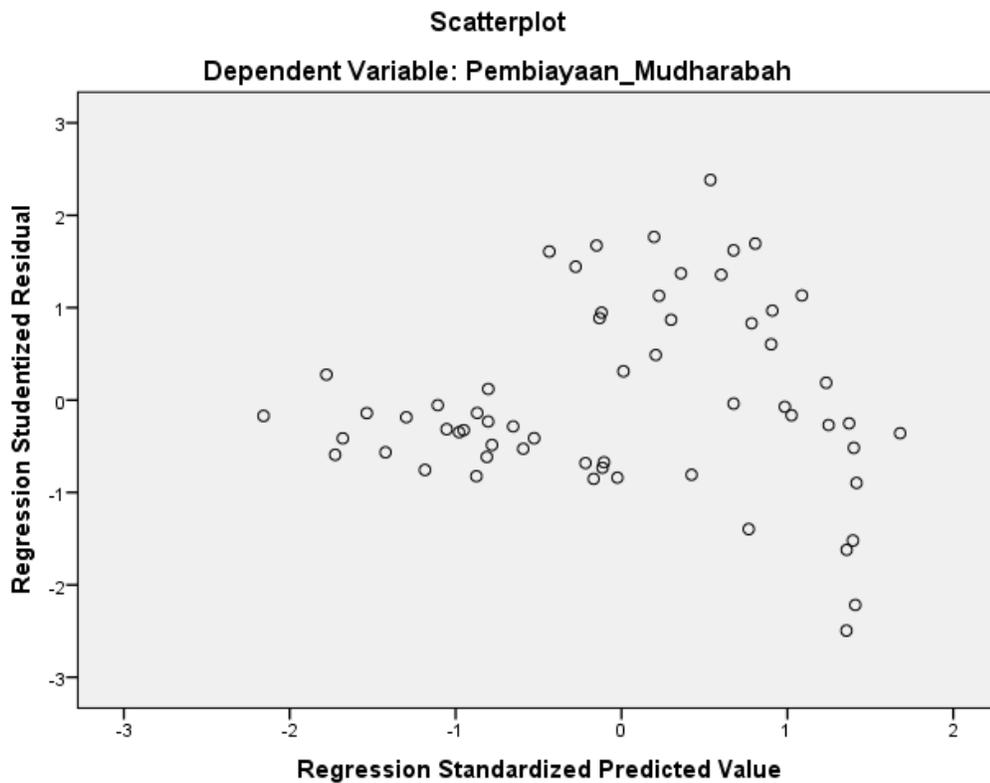
3. Uji Multikolinearitas

Coefficients							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	180.514	65.921		2.738	.008		
CAR	-.065	.023	-.320	-2.889	.005	.581	1.721
NPF	.113	.024	.525	4.746	.000	.581	1.721

4. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.581	16.95735	.233

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.581	16.95735

7. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180.514	65.921		2.738	.008
	CAR	-.065	.023	-.320	-2.889	.005
	NPF	.113	.024	.525	4.746	.000

8. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24058.450	2	12029.225	41.833	.000 ^b
	Residual	16390.441	57	287.552		
	Total	40448.892	59			

9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	180.514	65.921		2.738	.008		
	CAR	-.065	.023	-.320	-2.889	.005	.581	1.721
	NPF	.113	.024	.525	4.746	.000	.581	1.721